

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS USING
ADVANCED INFORMATION TECHNOLOGY, MANAGEMENT PARTICIPATION AND HUMAN
RESOURCES COMPETENCY IN INSURANCE COMPANIES IN PEKANBARU CITY**Andi¹, Desinta Tania Putri², Mimi Ientesa Irman³^{1,2,&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita IndonesiaEmail : desintania24@gmail.com, thesairman@ymail.com**ABSTRACT**

This study aims to examine the sophistication of information technology, management participation and competence of human resources on the effectiveness of accounting information systems. The population in this study are several insurance companies in Pekanbaru City, namely as many as 30 general insurance companies. The author uses the saturated sampling technique contained in the Non-Probability Sampling so that the number of samples is 30 companies. Data analysis using multiple linear regression method. Based on the results obtained from data analysis, it can be concluded as follows that the sophistication of information technology does not have a significant effect on the effectiveness of Accounting Information Systems in insurance companies in Pekanbaru City. Meanwhile, management participation and human resource competence have a significant influence on the effectiveness of the Accounting Information System in insurance companies in Pekanbaru City.

Keywords: Technology; Participation; Competence; Accounting Information

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN
KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, PARTISIPASI MANAJEMEN DAN KOMPETENSI
SUMBER DAYA MANUSIA PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI KOTA PEKANBARU****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan asuransi yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 30 Perusahaan Asuransi Umum. Penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling* sehingga jumlah sampel 30 perusahaan. Analisa data menggunakan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kecanggihan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru. Sedangkan partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Teknologi; Partisipasi; Kompetensi; Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Efektivitas merupakan suatu kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan (Handoko, 2013).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan sebuah bisnis (K 2015). Dengan adanya kemajuan dan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ratnaningsih & Suaryana, 2014)

Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan. Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono, 2011). Kualitas informasi yang baik merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) sehingga suatu sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto N. , 2010). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan. Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Partisipasi manajemen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi. Dengan adanya partisipasi manajemen yang baik maka potensi tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan kegiatan operasional perusahaan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan (Seviani, 2017). Dengan demikian apabila suatu perusahaan memiliki partisipasi manajemen yang baik maka hal ini berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem yang dipilih bertujuan untuk memberikan dukungan serta komitmen atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan memajukan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan baik untuk perusahaan kecil ataupun perusahaan besar. Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat sebagai sarana penunjang kehidupan masyarakat pada era ini. Kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan di era digital dapat berkembang dengan membangun tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaannya dan dalam pengamanan sistem IT, mengedepankan dalam isu-isu keamanan dalam pelaksanaannya dan lebih berinovasi.

Asuransi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki beberapa tujuan, antara lain yaitu sebagai pemberi jaminan kepada nasabah agar terlindung dari risiko-risiko yang akan diderita jika terjadi kejadian yang tidak terduga. Asuransi juga dapat meningkatkan efisiensi terhadap suatu hal, nasabah tidak perlu melakukan berbagai upaya pengamanan dan pengawasan karena akan banyak menghabiskan waktu dan tenaga. Dalam menjalankan tujuan asuransi tersebut, perusahaan tentunya harus sangat siap dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan guna meningkatkan efektivitas pada perusahaannya.

PT. Asuransi Binagriya Upakara Cabang Pekanbaru ini terletak di Jl. Nenas, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28121. Asuransi Binagriya merupakan salah satu Perusahaan Nasional yang bergerak di bidang usaha Asuransi Umum. Asuransi ini berpusat di Jakarta Pusat. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan Asuransi Binagriya mencapai tujuan tersebut adalah keefektifan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dimana keefektifan itu menciptakan keakuratan, ketepatan waktu, dan dapat dipercaya.

Adanya akses terbatas yang terjadi pada asuransi ini, dimana hanya orang tertentu yang diberikan kuasa untuk melihat dan mengedit data. Orang yang diberikan kuasa adalah orang Kantor Pusat sedangkan kantor cabang hanya diperbolehkan untuk menginput data saja. Maka jika terjadi kesalahan penginputan data pada Kantor Cabang maka Kantor Pusat yang akan mengetahui duluan serta yang dapat mengedit data tersebut. Sering ditemukannya perbedaan pada posisi akhir transaksi, sehingga diharuskan untuk melakukan pencocokan dan koreksi mulai dari tanggal hingga kode akun.

Apabila terjadi kesalahan memasukkan nomor rekening ataupun perkiraan yang salah namun jumlah debit dan kredit seimbang maka kesalahan ini tidak terdeteksi komputer. Tidak mempunyai tenaga programmer yang menetap di cabang. Sehingga bila terjadi kerusakan akan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaikinya. Termasuk adanya sistem yang eror pada modul/ aplikasi yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut.

Berdasarkan kasus yang telah dijelaskan diatas adanya masalah yang timbul dan menyebabkan ketidakefektifan pada sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan asuransi tersebut. Pada kenyataan tidaklah berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak perusahaan yang mengalami masalah-masalah tersebut. Seharusnya perusahaan dapat mengatasi masalah yang terjadi pada perusahaannya karena jika tidak diatasi maka akan banyak menimbulkan masalah.

Adapun berdasarkan penelitian terdahulu (Kadek, 2014) mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini mengemukakan beberapa diantaranya variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang canggih dapat menunjang aktivitasnya, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi perusahaan. Selanjutnya (Natalia, 2019) melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan. (Widyantari, 2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dari variabel program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

(Kumorotomo, 2018) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Menurut (Danumiharja, 2014) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: Efektivitas ialah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah mampu dicapai. Jika digambarkan dalam bentuk persamaan maka efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai atas target yang telah ditetapkan.

(Krismiaji., 2015) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut (Susanto, 2013) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub SIA. Karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi maka Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi.

Efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya. Efektivitas menunjukkan bagaimana penggunaan sumber daya secara optimal menambah nilai organisasi. Efektivitas merupakan bagaimana mencapai tujuan dengan biaya terendah. (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) menyatakan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi, kualifikasi dari sumber daya manusia yang baik, *software*, *hardware*, dan *database* yang baik juga sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan. Dapat dirumuskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas mengacu pada suatu kondisi yang menggambarkan tingkat keberhasilan atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan.

Kecanggihan Teknologi Informasi

Pengertian teknologi informasi menurut (Mulyadi, 2013) adalah sebagai berikut : Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi. Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; *software*, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, router, dan switch; dan database untuk menyimpan data penting.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Penerapan penggunaan teknologi informasi dalam perusahaan terkait erat dengan penggunaan komputer dalam mendukung berbagai pekerjaan dalam perusahaan (Dharmawan & Ardianto, 2017). Kecanggihan teknologi mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan serta sifat dari *hardware* dan alat-alat pengembangan yang digunakan oleh perusahaan.

Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi

dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat penting, dengan dukungan top manajemen akan menghasilkan kualitas informasi akuntansi. Pengertian partisipasi manajemen menurut Odiarne dalam (Mangkunegara, 2013) adalah sebagai berikut : partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang tidak otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan. Menurut (Putri & Dharmadiaksa, 2015) cara pengukuran variabel partisipasi manajemen dengan menggunakan 6 (enam) indikator yaitu, (1)Penyediaan perangkat lunak, (2) Penyediaan tenaga dan peralatan, (3) Pengadaan pelatihan (4) Aktif terlibat dalam pengembangan sistem, (5) Memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem, (6) Evaluasi sistem dari penggunaan sistem.

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut (Mangkunegara, 2013) kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut: Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

Menurut (Sedarmayanti, 2014) karakteristik sumber daya manusia adalah sebagai berikut (1) Pengetahuan (knowledge), (2) Keterampilan (skill) dan (3) Sikap (attitude). Sedangkan menurut Spencer & Spencer dalam (Sudarmanto, 2014) terdapat 5 (lima) karakteristik kompetensi sumber daya manusia, adalah sebagai berikut: (1) Motif (*motive*), adalah hal-hal yang seseorang pikir atau inginkan secara konsisten yang menimbulkan tindakan. Motif akan mendorong, mengarahkan perilaku, terhadap tindakan atau tujuan tertentu. (2) Sifat (*traits*), merupakan sikap perilaku yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya percaya diri (*self-confidence*) kontrol diri (*self-control*), kekuatan melawan ketegangan (*stress-resistance*), dan ketabahan atau daya tahan (*hardiness*). (3) Konsep diri (*self-concept*), adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Nilai yang dijunjung tinggi seseorang serta suatu sikap terhadap terhadap sesuatu yang ideal, dicita-citakan yang diwujudkan dalam pekerjaan atau kehidupannya, dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. (4) Pengetahuan (*knowledge*), adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu dan pada era tertentu (bidang spesifik). Pengetahuan merupakan kompetensi yang kompleks. Biasanya tes pengetahuan mengukur kemampuan untuk memilih jawaban yang paling benar, tetapi tidak bisa melihat apakah seseorang dapat melakukan pekerjaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. (5) Keterampilan (*skill*), adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental. Kemampuan fisik (jasmani) adalah kemampuan untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, kekuatan, dan kecekatan. Sedangkan kemampuan mental berhubungan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki individu seperti kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

Perumusan Hipotesis

Teknologi informasi muncul, sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah kecanggihan teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan kecanggihan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi informasi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Menurut Martin dalam (Kadek, 2014) yang menjelaskan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap informasi, sebagai berikut : Kecanggihan teknologi informasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengembangan sistem informasi akuntansi karena kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi. Menurut (Dirgayusa, 2014)

menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H1 : Kecanggihan teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penggunaan kecanggihan teknologi informasi haruslah mengikut sertakan manajemen dalam berpartisipasi. Partisipasi manajemen berfungsi sebagai keterlibatan dan partisipasi eksekutif atau manajemen di bidang Teknologi Informasi (TI)/ Sistem Informasi. Keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan. (Septriani, 2010) mengungkapkan bahwa : Tingkat dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem informasi organisasi yang dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Penelitian (Putri & Dharmadiaksa, 2015) mengungkapkan bahwa partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA). Dengan demikian apabila semakin baik partisipasi manajemen yang diberikan, maka akan membantu meningkatnya kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut.

H2 : Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

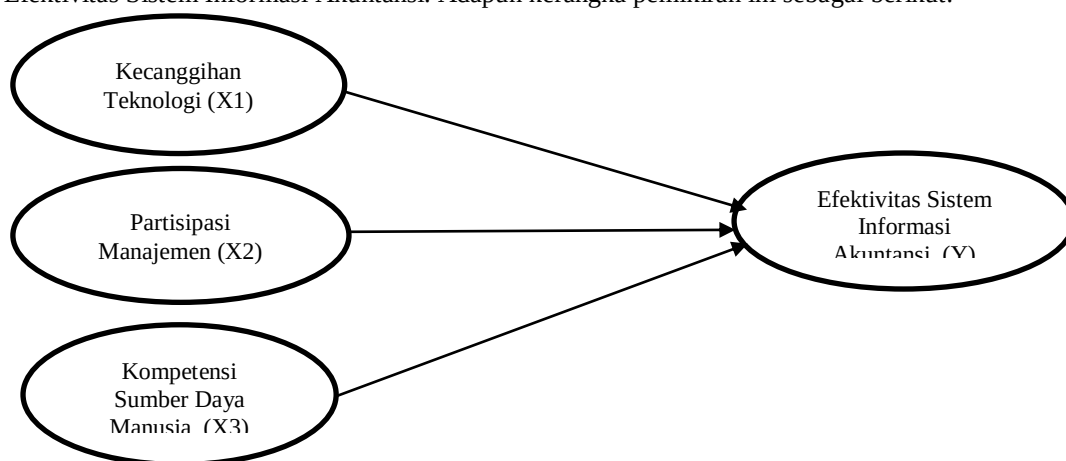
Dalam teori kontijensi, efek struktur organisasi merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya efektivitas perusahaan. Struktur organisasi ialah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi ini terdiri dari para pekerja/karyawan dalam hal ini adalah sumber daya manusia pada organisasi tersebut. Beberapa faktor yang menunjang efisiensi dan efektivitas dari sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia yang berkualitas, *software*, dan *hardware* yang memadai, dan *database* yang terstruktur dengan baik. (Natalia, 2019) melakukan penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sumber daya manusia adalah orang yang siap, mau, dan mampu memberikan sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia harus baik karena sumber daya manusia yang baik akan menunjukkan kapasitas sumber daya yang baik juga. Untuk mencapai tujuan perusahaan, teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menghasilkan informasi bagi perusahaan dan didalamnya didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang baik terutama dalam penggunaan teknologi informasi yang berupa komputer sehingga untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang baik, seseorang harus memiliki kompetensi yang baik terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Maka hipotesisnya sebagai berikut.

H3 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Penelitian kali ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain adalah Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Adapun kerangka pemikiran ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Asuransi yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini akan dilaksanakan

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru (Andi, Desinta Tania Putri, Mimelientesa Irman)

pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan asuransi yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 30 Perusahaan Asuransi Umum (Sumber: OJK).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2013). Dalam Penulis menggunakan *Purposive Sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang terdapat di *Non-Probability Sampling*. Dari populasi di atas maka sampel yang akan digunakan sebanyak 30 perusahaan asuransi yang terdiri atas beberapa Staff Keuangan yang ada di Kota Pekanbaru untuk melakukan penelitian ini.

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014).

Penilaian untuk semua indikator dari masing-masing variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Nilai tersebut dimulai dari Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 hingga Sangat Setuju dengan skor 5, jika responden menjawab (5) "Sangat Setuju", maka cenderung bahwa pemanfaatan teknologi informasinya tinggi.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran/Indikator	Skala
1	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan penggunaan atau implementasi teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut.	1. Mudah dalam pengoperasian 2. Mudah dalam memberikan penilaian 3. Memiliki kemampuan dan menggunakan SIA 4. Memiliki kemampuan berbahasa asing	Interval
2	Kecanggihan Teknologi Informasi	Kecanggihan teknologi informasi yaitu peningkatan kualitas teknologi informasi yang lebih efektif. Teknologi yang semakin canggih akan membantu individu dalam meraih keberhasilan yang maksimal.	1. Kecanggihan teknologi 2. Kecanggihan informasi 3. Kecanggihan fungsional	Interval
3	Partisipasi Manajemen	Partisipasi manajemen diartikan bahwa manajer yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan cenderung lebih produktif, proaktif dan partisipatif terhadap sistem informasi dan teknologi informasi, dan mereka juga memiliki pandangan positif pada sistem informasi dan informasi teknologi	1. Choice of hardware & software 2. Implementation of system 3. System maintenance and problems solving.	Interval
4	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif.	1. Motif (<i>motive</i>); 2. Sifat (<i>traits</i>); 3. Konsep Diri (<i>self-concept</i>); 4. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 5. Keterampilan (<i>skill</i>)	Interval

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data tersebut diperoleh langsung dari Karyawan Asuransi yang di Kota Pekanbaru dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut dimana responden diperkenankan memberikan jawaban yg dianggap paling sesuai.

Teknik Analisis Data

Pengujian Validitas Data

Menurut Sekaran dalam validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dkmaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan (Sarjono & Winda, 2013). Kemudian suatu item pernyataan dikatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation (r hitung)* lebih besar dari r tabel (Sarjono & Winda, 2013).

Pengujian Reliabilitas

Menurut Sekaran menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauhmana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan-*error free*) (Sarjono & Winda, 2013). Oleh karena itu, menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument perlu dilakukan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach 's alpha* > 0,60 (Sarjono & Winda, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik diperlukan sebelum melakukan analisis regresi Uji asusmsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji linieritas dan uji autokorelasi (Sarjono & Winda, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu pengujian parametric-test (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal) (Sarjono & Winda, 2013). Untuk menentukan normal tidaknya suatu data, lihatlah nilai Sig di bagian uji Kolmogorov Smirnov dalam Tabel Test of Normality. Kriteria pengujiannya adalah (Sarjono & Winda, 2013) : (1) Angka signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. (2) Angka signifikansi uji Kolmogorov Smirnov Sig < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijaya heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono & Winda, 2013). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tiaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji glejser, uji Park dan Uji White. Uji heteroskedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji *scatterplot*. Dari hasil *scatterplot* jika titik-titik menyebar secara acak baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol sumbu vertikal maupun horizontal (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji mutikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu (Sarjono & Winda, 2013). Menurut Wijaya ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut: (1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi moderl regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. (2) Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. (3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance inflating factor*). Jika $VIF < 10$ tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. (4) Nilai *eigenvalue* seumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas (Sarjono & Winda, 2013).

Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode pengambilan data dari objek

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru (Andi, Desinta Tania Putri, Mimelientesa Irman)

penelitian dengan mengumpulkan data melalui penyajian pertanyaan (kuesioner), setelah pengisian maka data yang diperoleh kemudian di atur, disusun untuk selanjutnya di olah dan dalam suatu kolom agar dapat di analisa dan diuraikan sehingga diperoleh gambaran secara jelas objek yang diteliti dan setelah dibandingkan dengan teori yang ada akan dijelaskan untuk kemudian di ambil kesimpulan. Di samping menggunakan metode deskriptif, penulis juga menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan statistik yaitu Metode Regresi Linear Berganda dengan model persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

a = Bilangan Konstan (konstanta)

X₁ = Kecanggihan Teknologi Informasi

X₂ = Partisipasi Manajemen

X₃ = Kompetensi Sumber Daya Manusia

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Error (Faktor pengganggu)

Uji T (Uji Regresi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar (Sugiyono, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah: (1) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≤ Sig.) Ho diterima (Ha ditolak). Artinya tidak signifikan. (2) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0,05 ≥ .Sig.) Ho ditolak (Ha diterima). Artinya signifikan (Sarjono & Winda, 2013).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (*predictor*/X) terhadap perubahan variabel dependen (Y). Untuk menguji keeratan hubungan variabel bebas lingkungan kerja dan disiplin terhadap variabel terikat (Y), maka dilakukan dengan cara melihat nilai koefisien determinasi (R²). Uji koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai adjusted R² yang merupakan R² yang telah disesuaikan. Adjusted R² merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam persamaan.

HASIL PENELITIAN DAN SARAN

Hasil Penelitian

Identitas Responden

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden diketahui jumlah responden laki-laki 17 orang dan perempuan 13 orang. Artinya berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan.

Pendidikan Terakhir

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam bekerja. Karyawan perusahaan asuransi yang berpendidikan tinggi umumnya akan lebih mudah menerima setiap masukan dan pembelajaran dibandingkan dengan karyawan yang berpendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan terakhir responden terdiri dari 9 orang atau 30% berpendidikan setingkat SLTA, 15 orang atau 50% berpendidikan Sarjana (S1) dan 6 orang atau 20% berpendidikan DIII. Dengan demikian responden sebagian besar berpendidikan Sarjana (S1).

Umur

Umur merupakan faktor yang merupakan syarat untuk bekerja. Seorang responden yang telah berusia lanjut tentu kemampuannya dalam bekerja akan berkurang. Berdasarkan umur responden dari 30 responden terdiri dari 16 orang atau 53,33% berumur 21-30 tahun, 11 orang atau 36,67% berumur 31-40 tahun dan sebanyak 3 orang atau 10% berumur di antara 41-50 tahun. Dengan demikian responden yang terbanyak berdasarkan umurnya adalah yang berusia produktif yaitu antara 20 hingga 40 tahun.

Masa Kerja

Masa kerja seorang karyawan akan menentukan kemampuan kerja seseorang, karena masa kerja yang lama memungkinkan seorang responden memiliki kemampuan dalam bekerja yang lebih baik. Berdasarkan masa kerja responden dari 30 responden terdiri dari 11 orang atau 36,67% memiliki masa kerja 4-6 tahun, dan yang paling sedikit adalah dengan masa kerja 1-3 tahun yaitu 4 orang atau 13,33%. Dengan demikian responden yang terbanyak berdasarkan masa kerja adalah antara 4 hingga 6 tahun, artinya sebagian besar karyawan memiliki pengalaman kerja yang cukup baik.

Latar Belakang Akuntansi

Faktor penting lainnya yang dapat mendukung penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu organisasi maupun perusahaan adalah latar belakang pendidikan karyawan, karyawan dengan latar belakang akuntansi tentunya akan lebih mudah dalam menerapkan SIA. Berdasarkan latar belakang pendidikan responden dari 30 responden, jumlah karyawan dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sama banyaknya dengan karyawan dengan latar belakang pendidikan non akuntansi, yaitu sebanyak 15 orang atau 50%. Dengan demikian, dilihat dari latar belakang pendidikan karyawan maka tidak semua karyawan yang mengelola sistem informasi akuntansi di perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru berlatar belakang pendidikan akuntansi.

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA), variabel ini terdiri dari 4 (empat) indikator dengan 5 pertanyaan. Tanggapan responden mengenai efektivitas SIA pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Setuju (S) yakni sebanyak 13 orang atau 43,33%, yang menyatakan Cukup Setuju (CS) sebanyak 8 orang atau 26,67%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 5 orang atau 16,67%. Tanggapan responden memiliki skor 3,51 yang berkategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju efektivitas SIA pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang baik.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia.

Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)

Variabel ini terdiri dari 3 (tiga) indikator dengan 6 pertanyaan. Tanggapan responden mengenai kecanggihan teknologi informasi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Cukup Setuju (CS) yakni sebanyak 12 orang atau 40%, yang menyatakan Setuju (S) sebanyak 10 orang atau 33,33%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 6 orang atau 20%. Tanggapan responden memiliki skor 3,25 yang berkategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kecanggihan teknologi informasi pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang cukup baik.

Partisipasi Anggaran (X2)

Variabel ini terdiri dari 3 (tiga) indikator dengan 15 pertanyaan. Tanggapan responden mengenai partisipasi manajemen pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Setuju (S) yakni sebanyak 14 orang atau 46,67%, yang menyatakan Cukup Setuju (CS) sebanyak 10 orang atau 33,33%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 4 orang atau 13,33%. Tanggapan responden memiliki skor 3,44 yang berkategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju partisipasi anggaran pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang baik.

Kompetensi SDM (X3)

Variabel ini terdiri dari 5 (lima) indikator dengan 10 pertanyaan. Tanggapan responden mengenai kompetensi SDM pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Setuju (S) yakni sebanyak 15 orang atau 50%, yang menyatakan Cukup Setuju (CS) sebanyak 11 orang atau 36,67%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 2 orang atau 6,67%. Tanggapan responden memiliki skor 3,62 yang berkategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kompetensi SDM pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang baik.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Kelima pertanyaan yang diajukan dalam variabel efektivitas SIA semuanya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua butir pertanyaan variabel efektivitas SIA adalah valid sehingga pertanyaan layak dipergunakan lagi dalam penelitian ini. Keenam pertanyaan yang diajukan dalam variabel kecanggihan teknologi informasi semuanya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua butir pertanyaan variabel kecanggihan teknologi informasi adalah valid sehingga pertanyaan layak dipergunakan lagi dalam penelitian ini. Kelimabelas pertanyaan yang diajukan dalam variabel partisipasi manajemen (X_2) semuanya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua butir pertanyaan variabel partisipasi manajemen adalah valid. Kesepuluh pertanyaan yang diajukan dalam variabel kompetensi SDM semuanya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua butir pertanyaan variabel kompetensi SDM adalah valid sehingga pertanyaan layak dipergunakan lagi dalam penelitian ini.

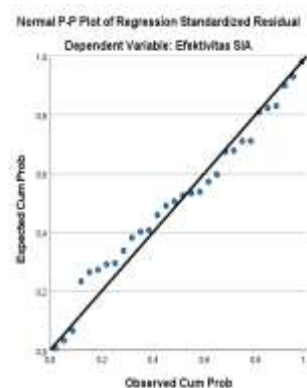
Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas atau keandalan instrument dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dari faktor efektivitas SIA, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi SDM didapatkan harga Koefisien Alpha yang lebih besar dari nilai kritis 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah reliable/andal. Hal ini karena nilai korelasi (r) lebih tinggi dari nilai r kritis yaitu 0,600 sehingga data yang diperoleh reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel dependen, variabel independen dan variabel pemoderasi atau ketiganya mempunyai distribusi yang normal. Berikut ini grafik distribusi normal untuk data hasil penelitian:



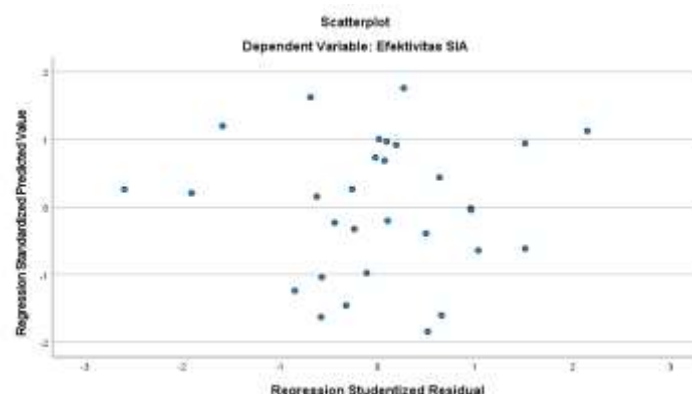
Gambar 2 Grafik Distribusi Normal

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan uji normalitas, maka dapat dilihat bahwa grafik yang terbentuk telah mengikuti garis linier dengan demikian masing-masing variabel telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati gambar scatter plot. Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam model regresi korelasi adalah homokedastisitas yaitu semua gangguan yang mempunyai variasi sama. Dalam regresi mungkin ditemui gejala heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Dari gambar uji heteroskedastisitas, terlihat sebaran data dan tidak tampak adanya suatu pola tertentu pada sebaran data tersebut. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen saling berhubungan secara linear. Jika diantara variabel-variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lain, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan menggunakan VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan tolerance > 1 dan $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika

nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji multikoleniaritas dihitung melalui program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecanggihan TI	0,190	2,256	Bebas dari multikolinieritas
Partisipasi Manajemen	0,768	4,014	
Kompetensi SDM	0,140	3,162	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan nilai pada Tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai di atas angka 1 dan tidak melebihi angka batas VIF yaitu 10 sedangkan nilai *tolerance* berada diantara angka 0,1 hingga 1.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi SDM terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dengan menggunakan program SPSS 23. disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,803	,586		1,370	,182
	Kecanggihan TI	,117	,243	,094	,481	,635
	Partisipasi Manajemen	,556	,474	,613	3,285	,003
	Kompetnesi SDM	,393	,409	,220	2,960	,016

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,803 + 0,117X_1 + 0,556X_2 + 0,393X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka kecanggihan teknologi informasi memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,117, partisipasi manajemen sebesar 0,556, dan kompetensi SDM memiliki tingkat pengaruh sebesar 0,393. Artinya : (1) Jika kecanggihan teknologi informasi meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap (konstan), maka efektivitas SIA akan meningkat sebesar 0,117 satuan. (2) Jika partisipasi manajemen meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap (konstan), maka efektivitas SIA akan meningkat sebesar 0,556 satuan. (3) Jika kompetensi SDM meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain nilainya tetap (konstan), maka efektivitas SIA akan meningkat sebesar 0,393 satuan.

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan uji-t, sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,481 < 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,635 yang lebih besar dari α sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_1 ditolak dan H_0 diterima, dimana variabel kecanggihan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru. Hal ini berarti semakin canggih teknologi informasi yang digunakan dalam suatu perusahaan, tidak menjamin terjadinya peningkatan pada efektivitas SIA, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,285 > 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_2 diterima dan H_0 ditolak dimana variabel partisipasi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru. Hal ini karena dalam penelitian ini

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel kompetensi SDM adalah 2,960 dan t tabel adalah 2,048 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ artinya Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru (Andi, Desinta Tania Putri, Mimi Lientesa Irman)

$P_{\text{value}} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dimana kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dibuktikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu, maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Tingkat koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar Adj. $R^2 = 0,788$. Hal ini berarti efektivitas SIA pada perusahaan asuransi yang ada di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi SDM sebesar 78,80%. Sementara sekitar 21,20% dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat Adj. R^2 yang diperoleh tergolong tinggi, hal ini disebabkan karena dari 3 variabel yang diteliti ternyata 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA, selain itu pengaruh masing-masing variabel independen juga tergolong tinggi. Variabel yang paling dominan adalah partisipasi manajemen sebesar 0,556 disusul kemudian kompetensi SDM sebesar 0,393.

Pembahasan

Tanggapan responden mengenai efektivitas SIA pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Setuju (S) yakni sebanyak 13 orang atau 43,33%, yang menyatakan Cukup Setuju (CS) sebanyak 8 orang atau 26,67%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 5 orang atau 16,67%. Tanggapan responden memiliki skor 3,51 yang berkategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju efektivitas SIA pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang baik.

Tanggapan responden mengenai kecanggihan teknologi informasi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Cukup Setuju (CS) yakni sebanyak 12 orang atau 40%, yang menyatakan Setuju (S) sebanyak 10 orang atau 33,33%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 6 orang atau 20%. Tanggapan responden memiliki skor 3,25 yang berkategori Cukup Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kecanggihan teknologi informasi pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang cukup baik.

Tanggapan responden mengenai partisipasi manajemen pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Setuju (S) yakni sebanyak 14 orang atau 46,67%, yang menyatakan Cukup Setuju (CS) sebanyak 10 orang atau 33,33%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 4 orang atau 13,33%. Tanggapan responden memiliki skor 3,44 yang berkategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju partisipasi anggaran pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang baik.

Tanggapan responden mengenai kompetensi SDM pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru dapat dilihat responden penelitian yang memiliki tanggapan Setuju (S) yakni sebanyak 15 orang atau 50%, yang menyatakan Cukup Setuju (CS) sebanyak 11 orang atau 36,67%, dan yang menyatakan Kurang Setuju (KS) sebanyak 2 orang atau 6,67%. Tanggapan responden memiliki skor 3,62 yang berkategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju kompetensi SDM pada perusahaan asuransi di kota Pekanbaru memiliki kategori yang baik.

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $0,481 < 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,635 yang lebih besar dari α sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_1 ditolak dan H_0 diterima, dimana variabel kecanggihan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru. Hal ini berarti semakin canggih teknologi informasi yang digunakan dalam suatu perusahaan, tidak menjamin terjadinya peningkatan pada efektivitas SIA, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paranoan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Ratnaningsih dan Suaryana (2014) yang menyatakan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang di Kabupaten Badung.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,285 > 2,048$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari α sebesar 0,05. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_2 diterima dan H_0 ditolak dimana variabel partisipasi manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnaningsih dan Suaryana (2014) yang menyatakan bahwa variabel partisipasi manajemen memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi hotel berbintang di Kabupaten Badung. Begitu juga dengan penelitian Widiantari dan Suardikha (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari partisipasi manajemen pada

efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya, semakin baik partisipasi manajemen maka akan membantu meningkatnya kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel kompetensi SDM adalah 2,960 dan t tabel adalah 2,048 sehingga diperoleh kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sementara itu tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ artinya $P_{value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima dimana kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas SIA. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paranoan, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengaruh positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka semakin meningkat pula efektivitas sistem informasi akuntansi, begitupun sebaliknya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kecanggihan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru. (2) Partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru. (3) Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan asuransi di Kota Pekanbaru.

Saran dari penelitian ini adalah : (1) Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan menambahkan variabel lain seperti sarana dan prasarana, komitmen anggota DPRD, teknologi informasi, budaya organisasi dan lain sebagainya sebagai variabel independen yang mempengaruhi efektivitas SIA. (2) Bagi manajemen perusahaan hendaknya memberikan perhatian yang lebih intens terhadap teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung penerapan sistem informasi akuntansi. (3) Bagi karyawan di perusahaan asuransi hendaknya meningkatkan pengetahuan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi, sehingga karyawan dapat meningkatkan efektivitas SIA di perusahaan masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dharmawan, & Ardianto. (2021). Pengaruh Kemuktakhiran teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Penggunaan dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Perusahaan Retail Consumer Goods Wilayah Tang. *Skripsi*.
- Dirgayusa, S. (2014). Pengaruh Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *e-Journal S1 Akuntansi Undikhsa*, 1(1).
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen* (Kedua ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kadek, I. G. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-16.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: APP UMP YKPN.
- Kumorotomo, W. (2018). *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustono, A. S. (2011). Pengaruh Keahlian/Penggunaan terhadap Kinerja Sistem Informasi dengan Variabel Intervening Partisipasi, Kecemasan, Kepuasan, Derajat Penerimaan dan Ketidakpastian Kerja. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan Optimal*, 5(1), 43-50.
- Mangkunegara, A. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (Ketiga ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Natalia, P. (2019, Juli). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1).
- Nurillah, A. S. (2012). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-13.
- Putri, N. W., & Dharmadiaksa, I. B. (2015, September). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Insentif, dan Partisipasi Manajemen Pada Kinerja Penerapan SIA. *e-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 582-592.
- Sarjono, H., & Winda. (2013). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sekaran, U. (2013). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septriani, E. (2010). Pengaruh Kinerja terhadap Kepuasan Pengguna pada PT. Bank Muamalat (Tbk) . *Jurnal Ilmiah Gunadarma*.

Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Asuransi di Kota Pekanbaru (Andi, Desinta Tania Putri, Mimelientesa Irman)

- Seviani, E. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*.
- Sudarmanto. (2014). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugian. (2012). *Kamus Manajemen (Mutu)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian-Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Triwahyuni, A. K. (2013). *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wati, K. D. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan daerah. *e-Journal S1 Akuntansi*, 2(1).
- Widjajanto, N. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Widyantari, N. W. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Partisipasi Manajemen pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi Udayana*, 17(2), 1546-1574.